

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan kemampuan, ketrampilan seorang anak. Perkembangan pendidikan di Indonesia dengan adanya kurikulum 2013 ini sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan dan kecakapan anak. Melihat pendidikan di Indonesia sekarang kurang mendapat perhatian. Kurikulum 2013 menekankan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya menjadi fasilitator saja, pada kenyataannya pembelajaran di kelas biasanya cenderung membosankan karena penyampaian pembelajaran masih banyak yang menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik merasa bosan dan tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Pembentukan karakter kerja keras pun tidak terlaksana dengan baik, peserta didik cenderung malas untuk belajar dikarenakan penyampaian materi tidak menarik. Penanaman pendidikan karakter kerja keras sangat dibutuhkan pada zaman yang semakin maju dan berkembang sehingga penanaman karakter ditanamkan sejak dini.

Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini bisa dikatakan belum baik, bahkan masih banyak yang perlu dibenahi dalam sistem pendidikan. Masih banyak anak-anak yang putus sekolah bahkan tidak sekolah karna faktor ekonomi, contohnya anak-anak lebih memilih bekerja membantu orang tua dari pada sekolah. Kurangnya semangat anak-anak dalam menggapai cita-cita membuat mereka

putus asa dan memilih putus sekolah. Penyelenggaran wajib belajar 9 tahun yang diatur oleh pemerintah harus menjadi perhatian agar pelaksanaan peraturan tersebut berjalan dengan baik. Pada kenyataannya pelaksanaan peraturan tersebut belum berjalan dengan baik, masih banyak anak jalanan yang tidak melanjutkan sekolah bahkan sama sekali tidak sekolah.

Pemerintah dan masyarakat wajib memperhatikan pendidikan agar pelaksanaan wajib belajar 9 tahun bisa terlaksana dengan baik sehingga anak-anak bangsa bisa menuntut ilmu setinggi-tingginya dan menjadi penerus bangsa. Bukan hanya dari pemerintah yang berperan, namun dari keluarga sangat penting karena masih banyak orang tua berfikir bekerja lebih baik daripada melanjutkan pendidikan. Realita kehidupan di jalan yang mempekerjakan anak dibawah umur yang seharusnya belajar di sekolah bisa menjadi contoh bahwa pendidikan di Indonesia masih belum baik. Dampak dari hal tersebut adalah anak-anak yang seharusnya menjadi penerus bangsa menjadi anak yang buta huruf dan lebih mementingkan bekerja daripada menggapai cita-cita.

Seorang individu memiliki suatu tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai, dalam pencapaian suatu keinginan dibutuhkan adanya kerja keras dalam diri masing-masing individu, salah satu cara yaitu menanamkan pendidikan karakter di sekolah maupun luar sekolah, namun kenyataannya realita kehidupan yang semakin berkembang menjadikan banyaknya permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan, anak bangsa yang akan menjadi penerus generasi muda menjadi sasaran dampak negatif dari perkembangan zaman. Berbagai peristiwa negatif

yang muncul dalam kehidupan masyarakat terutama dalam kehidupan generasi muda.

Salah satu faktor penyebab permasalahan tersebut adalah rendahnya pendidikan, terutama sistem pendidikan yang kurang menekan pembentukan karakter. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditentukan pada pasal 3, bahwa “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Sistem pendidikan selama ini fokus pada aspek akademik saja, pendidikan karakter sama pentingnya dengan ilmu pengetahuan sehingga keduanya harus seimbang.

Pendidikan karakter adalah bagian penting yang tidak dapat di pisahkan dari pendidikan kita. Pendidikan karakter harus lebih ditekankan untuk membentuk watak dan kepribadian yang baik, melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu menjadikan generasi bangsa yang berperilaku positif dan meninggalkan budaya negatif. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan salah satu solusi dalam membentuk karakter generasi muda agar dapat berperilaku positif dengan sesama untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya membentuk karakter yang kuat pada diri peserta didik serta dapat mewujudkan cita-cita generasi muda yang lebih baik.

Pembentukan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus lebih menarik, dalam implementasinya menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik merasa senang. Film adalah salah satu media pembelajaran yang menarik perhatian

peserta didik sehingga nilai-nilai karakter yang terkandung dalam film dapat dipahami dan diimplementasikan peserta didik.

Film sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membawa siswa dalam memahami nilai-nilai positif yang terkandung didalamnya dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Film ini sangat bagus untuk dijadikan media pembelajaran karena memiliki nilai-nilai karakter kerja keras, sehingga peserta didik dapat memahami melalui adegan-adegan yang akan ditayangkan, yang diperankan oleh Jokowi (Teuku Rifnu Wikana) yang tinggal dan hidup rumah sederhana di pinggir sungai, Iriani (Prisia Nasution) teman sekelas adiknya yang menjadi motivasi tersendiri bagi sang pemimpin untuk menghadapi berbagai rintangan, ibu Sujiatmi (Ayu Dyah Pasha) yang berperan sebagai ibu Jokowi, Pak Notomihardjo (Susilo Badar) seorang tukang kayu yang penghasilannya tidak tetap serta orang tua, guru dan sahabat Jokowi, kakek (Landung Simatupang) yang berperan sebagai kakek dari Jokowi.

Film Jokowi menunjukkan pendidikan karakter kerja keras sangat dibutuhkan untuk menggapai cita-cita, Jokowi yang tinggal dan hidup di rumah kecil pinggir sungai serta masa kecil yang jauh dari istilah cukup telah dilaluinya, namun hal itu tidak menyurutkan semangat anak kampung pemburu telur bebek ini meneruskan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi. Usahanya untuk membuktikan semua pelajaran dari ayahnya semakin keras dan dia lakukan, hingga Jokowi menjadi sosok pemimpin bukan hanya besar dimata orang-orang sekitar namun juga rendah hati dan selalu memanusiaikan sesamanya, sikap pantang menyerah yang dimiliki Jokowi menunjukkan karakter kerja keras yang pantas untuk dicontohkan

dalam meraih cita-cita, dalam film yang dijadikan media harus mengandung unsur-unsur nilai yang positif, agar dapat menjadi contoh pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Film Jokowi mempunyai hubungan yang kuat dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, karena adegan-adegan dalam film ini menunjukkan karakter kerja keras. Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menekankan pendidikan karakter peserta didik akan mempunyai watak dan kepribadian yang baik serta menjadi warganegara yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, film Jokowi dirasa pantas untuk dikaji berkaitan dengan pendidikan karakter kerja keras dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan satu kajian ilmiah dengan tema “Konstruksi Pendidikan Karakter Kerja Keras Analisis Isi pada Film Jokowi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.”

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Perumusan masalah dalam penelitian ini Mendeskripsikan Konstruksi Pendidikan Karakter Kerja Keras pada Film Jokowi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meliputi:

1. Bagaimanakah deskripsi umum isi film Jokowi?
2. Bagaimanakah aspek pendidikan karakter kerja keras dalam film Jokowi sebagai media pembelajaran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan titik puncak untuk merelisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat menentukan kejelasan. Tujuan penelitian ini yaitu, Mendeskripsikan Konstruksi Pendidikan Karakter Kerja Keras pada Film Jokowi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

1. Mendeskripsikan isi film Jokowi.
2. Mendeskripsikan aspek pendidikan karakter kerja keras dalam film Jokowi sebagai media pembelajaran.

### **D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian sudah tentu diharapkan mempunyai manfaat yang dapat dikembangkan, begitu juga dengan penelitian ini nantinya diharapkan juga mampu memberikan manfaat terutama pada segi teoritik maupun praktisnya, manfaat tersebut secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan media pembelajaran PPKn karena film ini mengandung pendidikan karakter kerja keras sehingga dapat diterapkan di kehidupan nyata oleh penontonnya.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
  - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi semua pihak berkaitan dengan pendidikan karakter kerja keras.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuat pembelajaran PPKn lebih menarik karena adanya variasi dalam pembelajaran.

## **E. Daftar Istilah**

### 1. Pendidikan Karakter

Menurut Hidayatullah (2010:16),

Pendidikan karakter merupakan Kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, seperti sifat kejujuran, amanah, keteladanan, atau sifat-sifat lain yang harus melekat pada diri pendidik. Pendidik yang berkarakter kuat tidak hanya memiliki kemampuan mengajar dalam arti sempit (hanya mentransfer pengetahuan atau ilmu kepada peserta didik), melainkan ia juga memiliki kemampuan mendidik dalam arti luas.

### 2. Kerja Keras

Menurut Hidayatullah (2010:29), “kerja keras didefinisikan sebagai kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai.”

### 3. Film

Menurut Arsyad (2003:49), “film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup”.

### 4. Analisis Isi

Menurut Neuendorf (2002:10) sebagaimana dikutip Eriyanto (2013:16), pengertian analisis isi sebagai berikut:

Sebuah peringkasan (summarizing), kuantifikasi dari pesan yang didasarkan pada metode ilmiah (di antaranya objektif-intersubjektif, realibel, valid, dapat digeneralisasikan, dapat direplikasikan dan pengujian hipotesis) dan tidak dibatasi untuk jenis variabel tertentu atau konteks di mana pesan dibentuk dan ditampilkan.

### 5. Media

Menurut Sadiman dalam Musfiqon (2012:26), bahwa “media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”.

#### 6. Pembelajaran

Menurut Barizi (2009:87), “pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.

#### 7. Media Pembelajaran

Menurut Laksono (2011:37), media pembelajaran sarana yang paling tepat dan efektif untuk menyampaikan pesan guru kepada peserta didik agar menambah pengalaman belajar guna meningkatkan mutu pembelajaran dan efektifitas tujuan belajar.

#### 8. Kontruksi Pendidikan Karakter Kerja Keras

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter kerja keras adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab untuk menerapkan nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat maupun negara.